

# **Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Pada Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju)**

**Chicilia Iriani Rayo<sup>1</sup>, Rusli<sup>2</sup>, Ernawaty Mappigau<sup>3</sup>,**

[chiciliairianirayo87@gmail.com](mailto:chiciliairianirayo87@gmail.com) [ruslimamuju42@gmail.com](mailto:ruslimamuju42@gmail.com)

[ernawatimappigau@gmail.com](mailto:ernawatimappigau@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju**

## **Abstrak**

The income of corn farmers in Simboro Village, Mamuju Regency depends on the production costs incurred by corn farmers during the increasing planting season. This is caused by the cost of renting agricultural equipment which has increased in price, and good quality corn seeds are very rare and expensive and the selling price that corn farmers get. The selling price during the harvest season is uncertain or experiences a decline which often makes farmers feel threatened with losses so that the selling price of their agricultural products can affect the income level of corn farmers.

This research aims to determine and explain the influence of production costs and selling prices on the income of corn farmers, Simboro Village, Mamuju Regency. The research method used is a quantitative method with the data source used being primary data, namely data obtained directly from distributing questionnaires to corn farmers in Simboro Village, Mamuju Regency. The population in this research is corn farmers in Simboro Village, Mamuju Regency. The number of corn farmers is 30 people. In this research, sampling used a non-probability saturated sampling technique, that is, the entire population was sampled. The data analysis technique used in this research is using the classic assumption test and multiple regression analysis.

The research results show that production costs have a significant effect on the income of corn farmers in Simboro Village, Mamuju Regency. Selling prices have a significant effect on the income of corn farmers in Simboro Village, Mamuju Regency. Production costs and selling prices simultaneously have a significant effect on the income of corn farmers in Simboro Village, Mamuju Regency.

Keywords: production costs, selling prices, farmer income

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **Pendahuluan**

Peningkatan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah di capai selama ini. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat diberbagai wilayah Indonesia. Mengingat bahwa negara Indonesia adalah negara agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang. Salah satu sentra produksi pertanian di Indonesia adalah Sulawesi Barat. Di Provinsi hasil pemekaran dari Sulawesi selatan ini, pertanian menjadi komoditas unggulan karena selain memberi kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB), juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Pengembangan petani di Sulawesi Barat telah berlangsung lama yaitu sejak tahun 1980-an. Pengembangan tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan usaha tani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan

yang sebesar-besarnya. Pendapatan usaha tani akan dipengaruhi biaya usaha tani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang penghasilan yang di terima oleh masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan (Reksoprayitno, 2004:79). Apabila pendapatan petani semakin meningkat, maka kesejahteraan petani juga ikut meningkat. Pendapatan merupakan suatu hal yang atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Jhingan, (2013:31) menjelaskan bahwa pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Oleh karena itu untuk keberlangsungan usaha tani serta meningkatkan profit pendapatan petani harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pendapatan petani di antaranya luas lahan pertanian, biaya produksi, dan jumlah produksi serta harga jual jika petani mampu memperhatikan hal tersebut usaha mereka akan mampu memberikan hasil yang di inginkan.

Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia. Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi. Di samping itu, komoditas ini dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Indriani, 2015:150). Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju merupakan salah satu desa yang sebagian penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian seperti petani ubi, jagung, dan sayuran. Akan tetapi peneliti akan memfokuskan penelitian pada petani jagung yang merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung yang mengatur tata kehidupan masyarakat sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan pengaruh biaya produksi petani jagung dapat kita lihat dari cara petani memproduksi atau mengelola pertanian mereka. Untuk memperoleh jagung dengan kualitas yang baik, petani harus pandai memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Implementasi dari pemanfaatannya dengan melakukan kegiatan produksi. Hasil ekonomi yang diperoleh petani melalui produksi saat panen merupakan penerimaan, sedangkan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. Selisih antara penerimaan dan biaya produksi merupakan pendapatan bersih petani. Pada umumnya diasumsikan bahwa semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka, sebagian bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda, daerah pegunungan dan dataran dengan lahan yang sempit untuk mendapatkan kesejahteraan hidup kegiatan yang dilakukan ialah dengan bertani. Kelurahan Simboro memiliki jumlah total petani jagung 30 orang dan memiliki luas lahan pertanian jagung 40 Ha (Balai Penyuluhan Pertanian Simboro 2024). Keuntungan yang diperoleh petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju di ukur dari luas lahan yang dimiliki oleh petani dan tergantung dari benih yang digunakan. Maka dari itu, pendapatan yang diperoleh petani jagung bisa dilihat dari hasil panen yang diperoleh dalam 1 (satu) kali panen/musim. Namun, pada kenyataannya sebagian pendapatan petani tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung dalam setiap musim tanam mengalami peningkatan yang disebabkan oleh biaya sewa peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, dan benih jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal serta harga jual yang di dapatkan petani jagung, terkadang harga jual pada saat musim panen tidak menentu atau

mengalami penurunan yang sering membuat petani merasa terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian mereka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Berdasarkan realita dan penjelasan diatas merupakan suatu hal yang menarik peneliti ingin mengembangkan lebih jauh mengenai : Biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pendapatan**

Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penghasilan yang berupa uang dalam periode tertentu yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, yang digunakan baik untuk konsumsi ataupun tabungan. Dengan adanya pendapatan digunakan untuk memenuhi keperluan hidup guna mencapai kepuasan. Haryani (2017 : 18) menjelaskan bahwa pendapatan usaha tani dapat diartikan keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangkan penerimaan usaha tani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Menurut Mawardati ada lima faktor yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah:

#### **1. Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dari suatu proses produksi yang mana produksi ini diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Besar kecilnya produksi sangat mempengaruhi pendapatan usaha tani.

#### **2. Luas Lahan**

Lahan merupakan pabrik atau tempat untuk memproduksi pertanian. Luas lahan akan sangat berpengaruh terhadap produksi serta pendapatan usaha tani.

#### **3. Biaya Produksi atau Modal**

Biaya Produksi merupakan jumlah biaya keseluruhan yang digunakan petani dalam proses produksinya. Sedangkan modal yang dimaksudkan disini adalah jumlah biaya variabel yang digunakan petani dalam suatu proses produksi. Besar kecilnya jumlah biaya produksi atau modal yang digunakan oleh petani akan sangat berpengaruh dalam pendapatan yang di peroleh.

#### **4. Tenaga Kerja**

Jumlah tenaga kerja yang dilakukan dalam kegiatan pertanian berpengaruh pada pendapatan tani, apabila semakin banyak tenaga kerja maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh petani.

#### **5. Harga Jual**

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal atau biaya produksi, maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang di keluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi (input-input) yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk (output). Biaya produksi merupakan hasil kali antara input dengan harga dari masing-masing input yang di gunakan. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi selalu ada dalam setiap kegiatan ekonomi di mana usahanya selalu berkaitan dengan produksi, keberadaan biaya produksi sangat berkaitan dengan diperlukannya faktor-faktor produksi ataupun lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya produksi

merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha tani akan menghasilkan produksi. Hal ini dikarenakan setiap usaha tani tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap produksinya

Hubungan biaya produksi dengan pendapatan dapat diperhitungkan seluruh usaha tani sebagai satu unit periode tertentu. Dalam hal ini semua biaya produksi dijumlahkan kemudian di bagi dengan seluruh pendapatan yang diperoleh (Sumiana, 2019:15). Biaya produksi sangatlah menentukan tingkat keuntungan. Karena keuntungan adalah selisih antara permintaan dengan biaya. Jika biaya menurun maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorong serta meningkatkan jumlah pemasokan ke pasar.

### **Harga Jual**

Harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hukum ini adalah harga emas dan perak, yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lainnya terkena fluktuasi harga yang tergantung pada pasar. Bila suatu barang melimpah, maka harganya rendah. Harga dalam teori ekonomi, harga merupakan nilai barang dan faedah merupakan istilah yang saling berhubungan, faedah adalah atribut suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk menarik harga, serta keuntungan yang diinginkan. Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi akan ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka adalah harga, sebab bersaing dengan tingginya harga maka pendapatan petani akan meningkat pula.

Harga berpengaruh langsung pada keuntungan, keuntungan diperoleh dari total pendapatan dikurangi biaya. Total pendapatan terdiri dari harga perunit dikali dengan kuantitas atau jumlah barang yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang telah ditetapkan akan mempengaruhi perputaran barang yang dijual, kuantitas atau jumlah barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dengan pengadaan barang oleh perusahaan dangang dan efisiensi produksi bagi perusahaan manufaktur. Oleh karena itu harga sangat berpengaruh terhadap total pendapatan dan total biaya, sehingga harga berpengaruh terhadap keuntungan. Semakin tinggi harga yang ditawarkan kepada produsen semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan.

## **METODOLOGI**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Simboro dari Bulan Mei sampai dengan Bulan Juli 2024

### **Jenis Penelitian**

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yakni merupakan data dalam bentuk angka, sebagai hasil dari pengamatan atau pengukuran yang dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi yang dinyatakan dengan bentuk angka. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dan diolah langsung oleh obyeknya. Sumber data yang digunakan merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada petani jagung yang ada di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju. Jumlah petani jagung sebanyak 30 orang.

### Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sample menggunakan teknik Non Probability jenis sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. peneliti memberikan kuisisioner (angket) dengan mendatangi secara langsung responden petani jagung di Kelurahan Simboro yang menjadi sampel. Kuesioner tersebut berisi tentang besaran biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung menggunakan desain pengukuran dengan *skala likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang untuk sekelompok orang tentang fenomena social.

### Teknik Analisi Data

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana pada masing-masing pertanyaan diberikan jawaban dengan skor 1-5. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian instrumen seperti Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Pengujian Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, dan Pengujian Regresi linier berganda, serta Pengujian Hipotesis seperti Uji T (parsial), Uji F (simultan) dan Uji R (koefisien determinasi).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  (*correlate item-total correlations*) dengan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data tidak valid.

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	X1.1	0,722	0,361	Valid
2	X1.2	0,539	0,361	Valid
3	X1.3	0,935	0,361	Valid
4	X1.4	0,862	0,361	Valid
5	X2.1	0,615	0,361	Valid
6	X2.2	0,866	0,361	Valid
7	X2.3	0,734	0,361	Valid
8	X2.4	0,866	0,361	Valid
9	Y.1	0,755	0,361	Valid
10	Y.2	0,451	0,361	Valid
11	Y.3	0,937	0,361	Valid
12	Y.4	0,902	0,361	Valid
13	Y.5	0,937	0,361	Valid
14	Y.6	0,902	0,361	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  (*correlate item-total correlations*) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan nilai 0,361 artinya seluruh instrumen yang diajukan memenuhi syarat dan dinyatakan valid semua.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat

dari besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pernyataan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Biaya Produksi	4 item	0,749	Reliabel
Harga Jual	4 item	0,718	Reliabel
Pendapatan	6 item	0,895	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel biaya produksi, harga jual dan pendapatan dinyatakan reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23133814
Most Extreme Differences	Absolute	,432
	Positive	,432
	Negative	-,301
Test Statistic		,432
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig sebesar 0,062 > 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda mengandung makna bahwa dalam suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (independen) Biaya Produksi (X1), Harga Jual (X2), terhadap variabel terikat (dependen) Pendapatan (Y).

Tabel 4  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,204	,992		2,221	,035
Biaya Produksi	1,684	,034	,996	49,334	,000
Harga Jual	,888	,249	,760	3,567	,006

a. Dependent Variable: Pendapatan  
 Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model regresi linear berganda untuk variabel biaya produksi (X1) dan Harga Jual (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,204 + 1,684X1 + 0,888X2$$

Y = Pendapatan

X1 = Biaya produksi

X2 = Harga Jual

Persamaan model regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- pada saat nilai X1 (biaya produksi), X2 (harga jual) bernilai 0 atau konstan, maka Y (pendapatan petani jagung) sebesar 2,204.
- Setiap terjadi kenaikan X1 (biaya produksi) maka akan menaikkan Y (pendapatan petani jagung) sebesar 1,684.
- Setiap terjadi kenaikan X2 (harga jual) maka akan meingkatkan Y (pendapatan petani jagung) sebesar 0,888.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (biaya produksi dan harga jual) secara individual terhadap variabel terikat (pendapatan petani jagung) dengan melihat taraf signifikan yang dihasilkan dengan perhitungan  $<0,05$  maka hipotesis diterima, tetapi jika sebaliknya taraf signifikan yang dihasilkan dalam perhitungan  $>0,05$  maka hipotesis ditolak. Berdasarkan pada Tabel 4 diatas maka hasil uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t hitung sebesar 49,334 sedangkan t tabel sebesar 1,703 menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dengan signifikan sebesar 0,000. Karena signifikan lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi (X1) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
- Berdasarkan pengujian parsial (uji t) nilai t hitung sebesar 3,567 sedangkan t tabel sebesar 1,703 menunjukkan bahwa nilai t hitung  $>$  t tabel dengan signifikan sebesar 0,006. Karena signifikan lebih kecil dari 5% ( $0,006 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga jual (X2) mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y).

Tabel 5  
 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					

Regression	139,915	2	69,957	1217,03 9	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,552	27	,057		
Total	141,467	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka variabel Biaya Produksi (X1) dan Harga Jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro.

### Uji Determinasi (R)

Koefisien determinasi (*R*) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika *R* semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika *R* semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

**Tabel 6**

*Uji Determinasi (R)*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 <sup>a</sup>	,989	,988	,23975

a. Predictors: (Constant), Harga Jual, Biaya Produksi

Sumber : Pengolahan Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R sebesar 0,994 artinya Biaya Produksi dan Harga jual mampu mempengaruhi perubahan pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro sebesar 99,4 % dan sisanya 0,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju

Hasil pengujian secara parsial variabel biaya produksi menunjukkan nilai  $t_{hitung} 49,334 > t_{tabel} 1,703$  dimaknai berpengaruh parsial, nilai coefficients regresi biaya produksi dengan arah positif sebesar 1,684 sementara itu nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa "biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju". Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil analisis data yang di paparkan diatas menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut dikarenakan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju cukup efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang harus dikeluarkan atau di persiapkan berdasarkan aturan dalam pengelolaan usaha tani yang mereka lakukan seperti, pembelian benih jagung dengan kualitas baik, pemberian pupuk, pemberian pestisida serta pembelian barang lainnya yang dianggap membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga pendapatan petani jagung bertambah atau tinggi.

## **Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju**

Hasil pengujian secara parsial variabel harga jual menunjukkan nilai  $t_{hitung} 3,567 > t_{tabel} 1,703$  dimaknai berpengaruh parsial, nilai coefficients regresi harga jual dengan arah positif sebesar 0,888 sementara itu nilai signifikansinya  $0,006 < 0,05$  dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa "harga jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju". Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil analisis data yang di paparkan diatas menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini di karenakan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju memiliki harga jual jagung yang baik sehingga berdampak positif terhadap pendapatan petani jagung yang mengalami peningkatan.

## **Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju**

Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  Sehingga variabel Biaya Produksi dan Harga Jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju. Nilai determinasi  $R^2$  menunjukkan nilai sebesar 0,994 artinya Biaya Produksi dan Harga jual mampu mempengaruhi perubahan pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro sebesar 99,4 % dan sisanya 6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sehingga hipotesis yang menyatakan Biaya Produksi dan Harga Jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju diterima.

### **KESIMPULAN**

Dari analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju
2. Variabel Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju
3. Variabel Biaya Produksi dan Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan petani jagung di Kelurahan Simboro Kabupaten Mamuju

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

1. pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga jagung dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang mendukung kesejahteraan petani sehingga kestabilan harga dipasaran dapat terjaga dengan baik.
2. petani jagung agar melaksanakan usahatani dengan berusaha seefisien mungkin sehingga menggalokasikan biaya yang sesuai atau tepat sehingga diperoleh hasil yang optimal. Selanjutnya penetapan harga jual jagung di tingkat petani dengan adil bagi usaha tani sehingga petani merasa tidak ada perbedaan harga yang satu dengan yang lainnya.

## Referensi :

- Ahmizha Ibnu Wiharnata dkk. (2021). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Inpari. *Jurnal Pertanian Agros* 23(1).
- Amir Machmud. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Revormasi*. Jakarta: Erlangga, 178.
- Case Karl E. and Fair Ray C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*. Jakarta : Erlangga, 447.
- Haryani. (2017). Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka di Kecamatan Kuala Kabupaten Bieruen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 18.
- Hermawan, H., Soetoro, S., Pardani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/c USAhatani Jagung Hibrida Varietas Bisi 2 (Zea Mays Linn. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 206-213.
- lis Wahyu Hidayati. (2017). Analisis Penngaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Biaya Produksi terhadap pendapatan petani padi di kecamatan Delanggu Klaten. *Universitas Islam Negeri Yogyakarta*, 1.
- Indriani, Y. (2015). *Gizi dan Pangan (Buku Ajar)*. Bandar Lampung : Aura
- Jhingan, ML. (2013). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Padang: PT.Raja Grafindo, 31.
- Linda Ratna Sari,dkk. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah. *Jurnal Pertanian Agros* 1, (1).
- Mia Aprilia. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam. *Skripsi (Lampung : UIN Radwan Intan Lampung)*, 48
- Mawardati. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang (jurnal). Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala: Aceh
- Muslim dan Ahmad Tuhelelu. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. *Jurnal Agrohut* 13(2).
- Ni Made Ayu Sita Setyawati dan Gusti Wayan Murjana Yasa. (2018). Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2).
- Ratna Sukmayani.(2008). Ilmu Pengetahuan Sosial. *PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta*.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Sadono Sukirno. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samoelson dan Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*, New York.
- Sumiana. (2019). Pengaruh Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Kopi Melalui Produksi Produksi Dan Harga Jual Sebagai Variabel Intervening Di Desa Janggurara Kecamatan Baraka Kecamatan Enrekang, 15.
- Yakub Berang dkk. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. *Journal of Management & Business*, 6 (2) , 234 - 242